

ANALISIS LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN MODAL KERJA DI PT. SARIGUNA PRIMATIRTA TBK.

Putri Anggun Astriani, Titin Ruliana, Rina Masitoh
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : Panggun812@gmail.com, titin@untag-smd.ac.id, Rinamasithoh@gmail.com

Keywords :
*Liquidity, Working
Capital Turnover*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze the Capital Turnover effect of liquidity levels on working capital turnover at PT. Sariguna Primatirta Tbk. period 2017-2019.

This study uses analysis tools Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio and Working Capital Turnover. Current ratio is known by comparing current assets consisting of cash, accounts receivable and inventories with current accounts payable. Quick ratio can be found by comparing current assets after deducting inventory divided by current debt. Cash Ratio). Meanwhile, the cash ratio compares the company's total cash and cash equivalents to its current debt. Turnover of working capital is the frequency of that capital turnover in a certain period or is a comparison between the amount of sales on the one hand and working capital on the other.

Based on the results of research, analysis and discussion of "Analysis of Liquidity and Working Capital Turnover at PT. Sariguna Primatirta Tbk. " shows that the increase in liquidity of PT. Sariguna Primatirta Tbk. 2017-2019 was not fully followed by an increase in working capital turnover. Increasing liquidity will reduce the company's working capital turnover. Likewise, the decrease in liquidity will increase the company's working capital turnover. The increase in the rate of working capital turnover was due to the increase in sales which was greater than the increase in working capital.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat likuiditas terhadap perputaran modal kerja pada PT. Sariguna Primatirta Tbk. periode tahun 2017-2019.

Penelitian ini menggunakan alat analisis *Qurrent Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan Perputaran Modal Kerja. *Current ratio* diketahui dengan membandingkan aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang dagang dan persediaan barang dengan hutang lancar. *Quick ratio* dapat diketahui dengan membandingkan aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan dibagi dengan hutang lancar. (*Cash Ratio*). Sedangkan *cash ratio* membandingkan total kas dan setara kas perusahaan dengan hutang lancarnya. Perputaran modal kerja adalah frekuensi perputaran modal itu dalam suatu periode tertentu atau merupakan perbandingan antara jumlah penjualan disatu pihak dengan modal kerja dilain pihak. Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan mengenai “Analisis Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Pada PT. Sariguna Primatirta Tbk.” menunjukkan bahwa kenaikan likuiditas PT. Sariguna Primatirta Tbk. pada tahun 2017-2019 tidak sepenuhnya diikuti dengan kenaikan perputaran modal kerja. Dengan meningkatnya likuiditas maka akan menurunkan perputaran modal kerja perusahaan. Begitupun sebaliknya, dengan menurunnya likuiditas maka akan meningkatkan perputaran modal kerja perusahaan. Kenaikan tingkat perputaran modal kerja ini disebabkan oleh penjualan yang meningkat lebih besar dari peningkatan modal kerja.

Kata Kunci: Likuiditas, Perputaran Modal Kerja

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kondisi bisnis sekarang ini menuntut semua perusahaan yang ada untuk meningkatkan efisiensinya. Hal ini bertujuan supaya perusahaan dapat tetap bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Pada dasarnya tujuan dari perusahaan ini adalah untuk memperoleh laba yang maksimal dan berkelanjutan. PT. Sariguna Primatirta Tbk dalam melaksanakan usahanya tidak terlepas dari modal kerja. Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian manajer keuangan ditunjuk untuk mengolah modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva.

Seperti yang diketahui bahwa manajemen modal kerja kebutuhan dana juga merupakan bagian penting baik dalam hal penyediaan dana maupun penggunaan dana yang berkaitan dengan aktivitas usahanya. Sementara itu dalam salah satu nilai penting dari likuiditas perusahaan adalah untuk memenuhi sejumlah dana yang diperlukan pada saat dibutuhkan. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang erat antara likuiditas dan modal kerja (Kasmir, 2010:215). Sudah selayaknya perusahaan melakukan atau lebih memperhatikan perencanaan yang seksama dan teliti dalam pengendalian modal kerja. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal kerja secara tepat akan mengakibatkan keuntungan, sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Agar dapat menilai posisi keuangan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, maka perlu dilakukan analisis ratio likuiditas perusahaan, sehingga dengan analisis akan dapat suatu gambaran tentang hubungan likuiditas perusahaan terhadap perputaran modal kerja. Perhitungan rasio ini diharapkan dapat membantu para manajer untuk menilai efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Analisis rasio terhadap modal kerja perusahaan pun sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan dan penggunaan modal kerja terhadap perusahaan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat likuiditas terhadap perputaran modal kerja pada PT. Sariguna Primatirta Tbk. periode tahun 2017-2019.

Pengertian manajemen keuangan, menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:9) adalah sebagai berikut : “Manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan”.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2017:129) menyatakan bahwa : Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun dalam

perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2017:134), *Current Ratio* merupakan “Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2017:136), *Quick Ratio* merupakan “Rasio yang menunjukkan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*)”.

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2017:138), *Cash Ratio* merupakan “Alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang”.

Modal Kerja

Menurut Kasmir (2017:250) modal kerja adalah Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Perputaran Modal Kerja

Modal kerja sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha operasional sehari-hari seperti : untuk pembayaran upah buruh, pembelian bahan baku, perawatan mesin, dan sebagainya.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:165), menyatakan bahwa : Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur aktifitas bisnis terhadap kelebihan yang diperoleh dari asset lancar (*current asset*) atas hutang lancar (*current liabilities*) yang ditunjukkan dari banyaknya penjualan. Perputaran modal kerja dinyatakan dalam satuan kali (x) yang menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja dan berputar dalam satu periode.

Hubungan Likuiditas Dari Modal Kerja

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:162) menjelaskan bahwa hubungan likuiditas dari modal kerja adalah sebagai berikut : Modal kerja mempunyai hubungan yang saling berkaitan dengan likuiditas di setiap perusahaan, karena dengan adanya modal kerja perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan setiap harinya dan dapat membayar kewajiban jangka pendek (*current liabilities*) perusahaannya.

Hipotesis Penelitian

“Diduga kenaikan likuiditas akan menaikkan perputaran modal kerja pada PT. Sariguna Primatirta Tbk. periode tahun 2017-2019.”

METODE

Definisi operasional merupakan penjelasan variable-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional ditunjukkan pada variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur secara terperinci perkembangan laporan keuangan pada perusahaan PT. Sariguna Primatirta Tbk. . Adapun definisi operasional ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris dalam penelitian.

1. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang dapat digunakan yaitu *current ratio* dan *quick ratio*. *Current ratio* diketahui dengan membandingkan aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang dagang dan persediaan barang dengan hutang lancar. Sedangkan *quick ratio* dapat diketahui dengan membandingkan aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan dibagi dengan hutang lancar.
2. Perputaran modal kerja adalah frekuensi perputaran modal itu dalam suatu periode tertentu atau merupakan perbandingan antara jumlah penjualan disatu pihak dengan modal kerja dilain pihak. Adapun rasio yang digunakan untuk menilai keefektifan suatu modal kerja, maka dapat diukur dengan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (*working capital turnover*).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian kepustakaan (*Library Reseach*) yaitu :

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder PT. Sariguna Primatirta Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui website www.idx.co.id, informasi umum tentang perusahaan yang diakses melalui website www.tanobel.com dan data yang diambil berupa informasi mengenai gambaran umum perusahaan, Struktur organisasi dan laporan keuangan. Pengumpulan data sekunder juga dilakukan dengan membaca buku-buku literatur untuk mendapatkan dasar-dasar teori dari para ahli serta penelitian terdahulu.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak, maka diperlukan penganalisisan terhadap permasalahan yang ada.

Tingkat likuiditas diukur menggunakan alat sebagai berikut : (dinyatakan dalam satuan persen (%)) (Kasmir, 2017:135) :

- a. $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
- b. $\text{QuickRatio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$
- c. $\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$

Menurut Sutrisno (2012:242) untuk menghitung modal kerja menggunakan rumus sebagai berikut :

Modal Kerja = Aktiva Lancar– Hutang Lancar

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan perputaran modal kerja menurut Kasmir (2015:183) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Tabel 1 : Rekapitulasi Perhitungan Rasio Likuiditas

Ratio Likuiditas	Tahun 2017 (%)	Tahun 2018 (%)	Tahun 2019 (%)
<i>Current Ratio</i>	123,39	164	117,46
<i>Quick Ratio</i>	68,46	85,59	68,56
<i>Cach Ratio</i>	2,68	2,21	3,33

(Sumber : Diolah dari hasil analisis)

Tabel 2 :Rekapitulasi Perhitungan Perputaran Modal Kerja

Tahun	Perputaran Modal Kerja (penjualan bersih/modal kerja) (dalam satuan kali)
2017	22,48
2018	10,72
2019	30,40

(Sumber : Diolah dari hasil analisis)

Tabel 3 : Rekapitulasi Analisis Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Tahun 2017-2019 PT. Sariguna Primatirta Tbk.

Analisis Likuiditas Tahun	Rasio Likuiditas			Perputaran Modal Kerja (dalam satuan kali)
	<i>Current Ratio</i> (%)	<i>Quick Ratio</i> (%)	<i>Cash Ratio</i> (%)	
2017	123,39	68,46	2,68	22,48
2018	164	85,59	2,21	10,72
2019	117,46	68,56	3,33	30,40

(Sumber : Diolah dari hasil analisis)

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1, bahwa *Current Ratio* perusahaan PT. Sariguna Primatirta Tbk. pada tahun 2017 sebesar 123,39 % yang artinya setiap satu rupiah aktiva lancar dapat membayar kewajiban lancar Rp. 1,2339. Pada tahun 2018 sebesar 164 % yang

artinya setiap satu rupiah aktiva lancar dapat membayar kewajiban lancar Rp. 1,64. Pada tahun 2019 sebesar 117,46 % yang artinya setiap satu rupiah aktiva lancar dapat membayar kewajiban lancar Rp. 1,1746. Standar industri rasio lancar adalah 200% (Kasmir, 2017:135). maka dapat disimpulkan pada 3 tahun terakhir yaitu 2017 hingga 2019 perusahaan belum mencapai standar yang diinginkan yaitu 200 % atau 2:1 karena perbandingan aktiva lancar tidak sepadan dengan kewajiban lancar maka perusahaan belum mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Ditinjau dari *Quick Ratio* perusahaan PT. Sariguna Primatirta Tbk. pada tahun 2017 sebesar 68,46 % yang artinya setiap rupiah aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dapat membayar kewajiban lancar Rp. 0,6846. Pada tahun 2018 *Quick Ratio* sebesar 85,59% yang artinya setiap rupiah aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dapat membayar kewajiban lancar Rp. 0,8559. Dan pada tahun 2019 *Quick Ratio* sebesar 68,56 % yang artinya setiap rupiah aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dapat membayar kewajiban lancar Rp. 0,6856. Standar industri *Quick Ratio* adalah 150% (Kasmir, 2017 :138). maka dapat disimpulkan pada 3 tahun terakhir yaitu 2017 hingga 2019 perusahaan belum mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memasukkan persediaan. Hal tersebut disebabkan karena perputaran persediaan barang yang tersedia pada perusahaan terus meningkat setiap tahunnya.

Ditinjau dari *Cash Ratio* perusahaan PT. Sariguna Primatirta Tbk. pada tahun 2017 sebesar 2,68 % yang artinya setiap rupiah kas dapat membayar hutang lancar Rp. 0,0268. Pada tahun 2018 sebesar 2,21 % yang artinya setiap rupiah kas dapat membayar hutang lancar Rp. 0,0221. Pada tahun 2019 sebesar 3,33 % yang artinya setiap rupiah kas dapat membayar hutang lancar Rp. 0,0333. Standar industri rasio kas adalah 50% (Kasmir, 2017:140). maka dapat disimpulkan pada tahun 2017 hingga 2019 kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki sangat rendah karena nilai rasio jauh dibawah rata-rata. Selama tiga tahun terakhir rasio kas perusahaan mengalami fluktuatif yang disebabkan karena hutang lancar perusahaan jauh lebih tinggi dari kas yang tersedia, sehingga perusahaan belum mampu membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa perputaran modal kerja PT. Sariguna Primatirta Tbk. tahun 2017 sebanyak 22,48 kali, artinya dalam satu rupiah modal kerja yang dikeluarkan selama menghasilkan Rp. 0,2248. Pada tahun 2018 sebanyak 10,72 kali, artinya dalam satu rupiah modal kerja yang dikeluarkan selama menghasilkan Rp. 0,1072. Dan pada tahun 2019 sebanyak 30,40 kali, artinya dalam satu rupiah modal kerja yang dikeluarkan selama menghasilkan Rp. 0,3040. Perputaran modal kerja pada PT. Sariguna Primatirta Tbk. mengalami perubahan dari tahun 2017 hingga tahun 2019 dikarenakan terjadinya penurunan perputaran pada tahun 2018. Penurunan perputaran modal kerja pada tahun 2018 ini disebabkan oleh modal kerja yang terlalu tinggi. Atas hal ini diharapkan perusahaan dapat meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Bila dilihat secara keseluruhan, maka hipotesis yang penulis kemukakan belum dapat diterima, karena kenaikan likuiditas PT. Sariguna Primatirta Tbk. pada tahun 2017-2019 tidak sepenuhnya diikuti dengan kenaikan perputaran modal kerja. Dengan meningkatnya likuiditas maka akan menurunkan perputaran modal kerja perusahaan. Begitupun sebaliknya, dengan menurunnya likuiditas maka akan meningkatkan perputaran modal kerja perusahaan. Kenaikan tingkat perputaran modal kerja ini disebabkan oleh penjualan yang meningkat lebih besar dari peningkatan modal kerja.

Saran

Saran yang diajukan sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan likuiditas dan mengontrol perputaran modal kerja, karena ini akan sangat bermanfaat untuk mengukur prestasi kerja perusahaan selama periode tertentu, sehingga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk kebijakan perusahaan pada periode yang akan datang.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi perputaran modal kerja agar lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham, 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan* . Cetakan Keempat. Bandung : ALFABETA.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1-8. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Manajemen Keuangan : Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia

